

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA  
OLEH PEMERINTAH DESA BOJONGMENGGER  
KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS  
(Studi Kasus di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing  
Kabupaten Ciamis)**

**Estu Nadya<sup>1</sup>, Agus Nurulsyam Suparman<sup>2</sup>, Budi Setiadi<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

E-mail: estunadya75@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Bojongmengger telah dilakukan namun belum secara optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan Masyarakat Desa oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran Pemerintah Desa sudah terlaksana namun belum optimal dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis hal ini dikarenakan pemerintah desa belum menjalankan strategi pemberdayaan Desa dengan baik sehingga permasalahan-permasalahan pemberdayaan Masyarakat Desa Bojongmengger belum dapat diselesaikan secara optimal. Hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa terkait pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu kaum Perempuan atau Ibu-Ibu masih disibukan dengan urusan rumah tangga sehingga tidak fokus pada pengembangan usaha, serta kurang minatnya Masyarakat dalam pendidikan dan pembekalan pelatihan. Hasil observasi diketahui bahwa Strategi pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilakukan Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan namun belum secara optimal terlihat dari pengembangan pemberdayaan Masyarakat Desa yang mengalami hambatan dengan masih rendahnya tingkat partisipasi dari perempuan terhadap pelaksanaan pemberdayaan Desa yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan. Serta masih rendahnya peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, misalnya masih sebagian Masyarakat pedesaan yang beranggapan bahwa laki-laki lebih diutamakan.. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pemerintahan desa. Selain itu juga menyusun ulang agenda kegiatan dan mengajak masyarakat untuk siap sedia mengikuti berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perangkat desa dan Menyediakan, serta melengkapi fasilitas pendukung kegiatan. melakukan komunikasi dan pendekatan secara intens dengan pihak lain dan mengajukan permohonan penambah sumber anggaran serta mencari sumber-sumber lain untuk meningkatkan pendapatan desa.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Pemerintah Desa, Masyarakat, Pemberdayaan.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan alam maupun keberagaman. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah Mengembangkan Kemandirian dan Kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan Sumber Daya melalui penetapan Kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemendagri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pasal 1 ayat (8).

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Telah memberi ruang untuk dipraktikan pada

paradigma dalam pembangunan Desa di Indonesia untuk mewujudkan di perlukan upaya agar Desa mempunyai kemampuan sendiri dalam membangun Desanya oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan masyarakat untuk memunculkan keberdayaan Desa melalui Pemberdayaan Desa Bojongmengger.

Tidak optimalnya pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis pada dasarnya terjadi karena adanya penyimpangan dalam memahami dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat seperti pemberdayaan tidak dijalankan sebagai bentuk pembelajaran dan kemitraan bersama antar subjek, tetapi ada penempatan posisi pemerintah sebagai subjek (yang memberdayakan) dan masyarakat sebagai objek (yang diberdayakan). Proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pemberdayaan masyarakat dilakukan dari atas ke bawah “*topdown*”. Masyarakat diikutkan tanpa diberikan pilihan dan kesempatan untuk memberikan masukan sehingga kurang bertanggung jawab terhadap program dan keberhasilannya. Sehingga akibatnya adalah program pemberdayaan yang dilaksanakan kadang – kadang tidak sesuai dengan

kebutuhan masyarakat. Bahkan bantuan yang diberikan justru menciptakan ketergantungan yang pada gilirannya akan lebih menyusahkan masyarakat dari pada menolongnya.

Salah satu tugas pemerintah daerah adalah membuka katup tersebut supaya potensi perkembangan ekonomi bisa terealisasi. Arah kebijakan strateginya adalah memperkuat keterkaitan suatu lapangan usaha dengan lapangan usaha lainnya, supaya hasil produksi lapangan usaha lokal dapat menunjang kegiatan ekonomi lapangan usaha lokal lainnya.

Namun demikian dari hasil observasi awal penulis lakukan ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan terkait belum optimalnya Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijungjing Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya :

1. Pemerintah Desa belum optimal dalam mengembangkan sumberdaya manusia seperti memberikan penjelasan dan petunjuk pada masyarakat. Contohnya kurang aktifnya aparatur desa untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah desa belum optimal dalam memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Contoh Kurang terjalannya

kerjasama dengan pihak swasta dan perbankan sehingga masyarakat kesulitan dalam memperoleh bantuan modal usaha

3. Pemerintah Desa belum optimal dalam memberdayakan masyarakatnya, terutama dalam Bidang Ekonomi. Contohnya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kurang bisa berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijungjing Kabupaten Ciamis”**.

Berdasarkan uraian di atas, maka pernyataan masalah (*problem statement*) dalam penelitian ini adalah, “Pemerintah Desa belum berperan secara optimal dalam strategi pemberdayaan Masyarakat Desa Bojongmengger Kecamatan Cijungjing kabupaten Ciamis”. Selanjutnya dari pernyataan masalah tersebut, rumusan pertanyaan masalah (*problem question/research question*) sebagai berikut : strategi pemberdayaan Masyarakat Desa Bojongmengger oleh Pemerintah Desa ?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi**

Strategi adalah Suatu Kesatuan Rencana perusahaan atau organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan. Strategi mengacu pada

perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi, strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akhir organisasi.

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal yang dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan, serta bagaimana pelaksanaannya berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya. Husni Mubarak (2009)

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2) bahwa : “Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dengan demikian strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.

Menurut Johnson *and* Scholes (2016:29) bahwa : “Strategi adalah arah dan ruang Lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang

mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.”

Dari uraian di atas bahwa di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Penyusunan strategi harus menggunakan metode maupun teknik-teknik tertentu sehingga kebijaksanaan yang dihasilkan akan optimal. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keahlian yang memadai guna mencapai tujuan organisasi.

### **Pemberdayaan**

Secara Etimologis Pemberdayaan berasal dari kata dasar “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya /kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Zubaedi, (2007:42) mengemukakan bahwa : “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan

masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata.”

Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan tepatnya pada pengembangan sumberdaya manusia adalah upaya memperluas Horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengatakan pilihan-pilihan.

Mardikanto dan Sobieanto (2015:28) mengartikan bahwa : “Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyarankan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan dan lain-lain.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat.”

Masih menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:28) “Pemberdayaan adalah Sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dengan masyarakat, organisasi yang diarahkan supaya mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya. Pemberdayaan merupakan perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik. seseorang yang awalnya tidak mempunyai kemampuan menjadi lebih berkompeten dengan mempertanggungjawabkan semua tindakannya. Hasil dari penguasaan kehidupan dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri sehingga menjadi masyarakat yang lebih kuat dari kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi disekitarnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong, (2014:2) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka yang hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif. Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data serta

menginterpretasikannya pada data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan. Diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, Menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan pemerintahan desa. Tugas pemerintahan desa adalah mendorong menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian.

Ada 5 program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Subianto (2019:170) yaitu :

1. Pengembangan sumber daya manusia.  
Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas suatu individu agar menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pengembangan kelembagaan kelompok.

Pemahaman penyusun mengenai 'pengembangan kelembagaan' adalah seperangkat metoda, strategi dan cara untuk memulihkan, memperbaiki dan meningkatkan sinkronisasi hubungan kerja dalam kelembagaan sehingga meningkat prestasinya.

3. Penumpukan modal masyarakat (swasta)

Laba pada badan usaha swasta berfungsi sebagai sumber pemupukan modal dan tidak boleh digunakan untuk penguasaan ekonomi oleh orang-seorang atau kelompok

4. Pengembangan usaha produktif.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap masyarakat dan pemerintahan desa yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemerintah desa dalam mengembangkan usaha masyarakat desa harus mampu melihat suatu peluang, menangkap peluang dan memulai usaha dan menjalankan usaha dengan berhasil

5. Penyediaan informasi tepat guna.

Secara alami Desa memiliki karakteristik sendiri untuk berkomunikasi dengan warganya. Desa memiliki sistem informasi tradisional yang berkembang dengan mekanisme papan pengumuman dan komunikasi lisan.

Oleh karena itu untuk mengetahui strategi pemberdayaan

Masyarakat Desa Bojongmengger oleh Pemerintah Desa maka penulis melakukan penelitian dengan melibatkan informan untuk melakukan pengumpulan data serta observasi terhadap peran pemerintah desa dalam melestarikan lingkungan hidup yang hasilnya penulis sajikan sesuai dengan dimensi dan indikator-indikator sebagai berikut :

### **Pengembangan sumber daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan kesempatan belajar, Membuat program-program *training* dan menghadapkan evaluasi untuk program-program yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu dan suatu organisasi.

Pengembangan sumber daya manusia ini masyarakat diharapkan pemerintahan Desa dapat memberikan penjelasan dan memberikan petunjuk mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh Masyarakat Desa sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan Desa juga telah memberikan pemahaman pada masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan memberikan beberapa petunjuk dan penjelasan kepada masyarakat desa, pemerintahan desa menginginkan wawasan dan pengetahuan masyarakat dapat meningkat sehingga mampu untuk bertindak memanfaatkan peluang

yang terdapat di lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pemerintah desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis masih belum optimal dalam mengembangkan sumberdaya manusia di desa Bojongmengger dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis jadi masyarakat tersebut masih kurang pengetahuan akan pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat.

Menurut Zubaedi,(2007:42) mengemukakan bahwa : Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari teori di atas, dapat diketahui pemerintah Desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis selama ini belum mampu memberdayakan masyarakatnya dengan baik, mengingat proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap masyarakat belum berjalan dengan baik, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan serta masih kurangnya intensitas pertemuan antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat sehingga menghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## **Pengembangan Kelembagaan Kelompok**

Untuk dapat memahami dengan baik tentang pengembangan kelembagaan, maka pada kesempatan pertama ini perlu kiranya dimengerti apa itu “lembaga” dan “organisasi”, perbedaan di antara keduanya, serta pelembagaan sebagai proses yang menghubungkannya. Istilah “lembaga”, menurut Ensiklopedia Sosiologi diistilahkan dengan “institusi” sebagaimana didefinisikan oleh Macmillan adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dalam penyusunan keorganisasian kelompok masyarakat berjalan baik namun masih belum optimal dalam hal pengembangan kelembagaan kelompok di desa Bojongmengger dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten Ciamis dengan masyarakat setempat jadi masyarakat tersebut masih kurang pengetahuan akan pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat.

Menurut Mardikanto dan Sobieanto (2015:28) mengartikan bahwa : Pemberdayaan sebagai upaya

untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada Kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyarankan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan dan lain-lain.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari teori diatas, dapat diketahui pemerintah desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis selama ini belum mampu memberdayakan masyarakatnya dengan baik, mengingat proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap masyarakat belum berjalan dengan baik, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan serta masih kurangnya intensitas pertemuan antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat sehingga menghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## **Penumpukan Modal Masyarakat (Swasta )**

Badan Usaha Milik swasta (BUMS) yang memiliki pengertian badan usaha yang seluruh modal dan pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat swasta. Peran BUMS diharapkan bisa membantu pemerintah melakukan kegiatan produksi barang atau jasa serta distribusi yang tidak dapat dilakukan oleh pemerintah, membantu pemerintah meningkatkan pendapatan nasional maupun

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dalam tahapan penumpukan modal, kecepatan dan keterampilan masih belum terlaksana dengan baik mengingat masih kurangnya pemerintah desa Bojongmengger dalam memberikan modal terhadap pelaku usaha *home industry* dalam mengembangkan usahanya sehingga pelaku usaha *home industry* sulit berkembang dalam memproduksi hasil produk usaha *home industry*

Menurut World Bank (2001) (Mardikanto dan Soebiato, 2015 : 28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian dari teori, maka dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Bojongmengger selama ini masih belum mampu memberdayakan pelaku usaha *home industry*, serta kerangnya fasilitas yang diberikan terhadap pelaku usaha *home industry* sehingga menghambat dalam memproduksi hasil produk *home industry* serta kurangnya modal yang diberikan oleh pemerintah

Desa Mojongmengger terhadap pelaku usaha *home industry* sehingga sangat menghambat dalam memproduksi hasil *home industry*.

### **Pengembangan usaha Produktif**

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap masyarakat dan pemerintahan desa yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemerintah desa dalam mengembangkan usaha masyarakat desa harus mampu melihat suatu peluang, menangkap peluang dan memulai usaha dan menjalankan usaha dengan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa dalam mengembangkan usaha bagi masyarakat desa sebagian telah berjalan dengan optimal. Usaha ini sifatnya hanya membantu bagi masyarakat yang telah memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya khususnya dibidang pertanian.

Menurut Sulistiyani (2017 :80) menjelaskan bahwa Tujuan yang ingin dicapai dari Pemberdayaan adalah : “Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecah masalah-

masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan”.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari teori di atas, dapat diketahui pemerintah desa Bojongmengger selama ini belum mampu memberdayakan pengembangan usaha produktifitas dengan baik, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelatihan yang yang diberikan.

#### **Penyediaan Informasi Tepat Guna**

Perkembangan sistem informasi kini lebih digantikan oleh sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan ini didasarkan pada banyak data administrasi desa yang kini berbentuk digital. Data-data administrasi desa yang berupa data jumlah penduduk, data keuangan desa, dan data administrasi lainnya kini sudah berbentuk digital. Sistem informasi yang berbasis teknologi juga memberikan keterbukaan informasi mengenai pemberdayaan desa kepada warga Desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pemerintah desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis masih belum optimal dalam penyediaan informasi tepat guna di desa Bojongmengger dikarenakan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis dengan masyarakat setempat jadi masyarakat tersebut masih kurang pengetahuan akan pentingnya sistem informasi desa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini program pemerintah desa sudah dengan optimal dilaksanakan dalam meningkatkan informasi terhadap masyarakat. Namun belum dengan informasi mengenai pemberdayaan.

Anwar, (2007:3) menyatakan bahwa bahwa :“Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa, bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswataan”.

Dengan demikian berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari teori di atas, dapat diketahui pemerintah desa Bojongmengger kecamatan Cijeungjing kabupaten Ciamis selama ini belum mampu dalam memberikan informasi tepat guna terhadap masyarakatnya dengan baik, mengingat proses pemberian informasi tepat guna yang dilakukan terhadap masyarakat belum berjalan dengan baik, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi desa serta masih kurangnya intensitas pertemuan antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat sehingga menghambat dalam proses pemberian informasi tepat guna terhadap masyarakat.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat desa oleh pemerintah desa Bojongmengger, kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan namun belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya tingkat partisipasi dari perempuan terhadap pelaksanaan pemberdayaan desa yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan.
2. Masih rendahnya peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, misalnya masih ada sebagian masyarakat pedesaan yang beranggapan bahwa laki-laki lebih diutamakan.
3. Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Sumber Daya Manusia yang masih rendah juga mempengaruhi dalam proses pemberdayaan masyarakat desa. Hal itu yang menyebabkan berbedanya pemahaman dari setiap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Pemberdayaan pengembangan Masyarakat dan intervensi Komunitas*. Jakarta
- Anwar, 2007. *Manajemen pemberdayaan perempuan*. Jakarta: Penerbit Alfabet.
- Assauri, S. 2013. *Manajemen pemasaran; Dsar, konsep dan strategi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen strategis konsep*. Salemba Empat. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Fitra Ayuningtyas, 2019. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan melalui program desa wisata untuk kemandirian ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui inovasi keripik pisang rumput laut di desa Pajaten kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh, 1*(1), 83-93.
- Husni Mubarak, 2009. *Manajemen strategi*, STAIN Kudus Kudus.
- Iin Sarinah dkk, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran
- Johnson, G. dan Scholes, K. 2016. *Understanding Strategy Development, dalam Strategic Leadership and Educational Improvement*. Buckingham: Open University Pres
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebianto 2019. *Pemberdayaan*

- masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebianto 2015.*Pemberdayaan masyarakat.* Bandung : Alfabeta.
- Moleong Lexy J, 2014.*Metodologi penelitian kualitatif,* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pemendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus. Intergrated Marketing,* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Satya Prihantoro, 2013. Strategi Pemberdayaan masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan (studi empiris di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)
- Siti Zuliyah, 2010. Strategi Pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah
- Siagian, Sondang P. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia.* Jakarta PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani Ambar Teguh, 2018, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wrihatnolu. 2007. *Manajemen pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat.* Jakarta: PT. Elex Media
- Zubaedi, 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.